

PENGUATAN ADMINISTRASI BISNIS MELALUI APLIKASI BUKU WARUNG PADA KOMUNITAS PECEL LELE WIRADESA

Muhammad Taufiq Abadi¹, Bambang Sri Hartono²
^{1,2}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id¹

Abstract. *This community service is carried out to empower Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Wiradesa District, especially those who are members of the Pecel Lele community. The main aim of this activity is to increase participants' capacity in terms of business legality and financial management through training in creating a Business Identification Number (NIB) and using the Buku Warung application. With better business legality and more structured financial records, it is hoped that MSME players can increase their operational efficiency and competitiveness in the market. The methodology used in this service is Participatory Action Research (PAR), which involves participants actively in the learning process. The training will be held from September to November 2023, with the location of the activities taking place in the homes of community members. A total of 40 participants took part in this training, which consisted of creating an online NIB, a workshop on the importance of financial recording, and practice using the Buku Warung application to support their business management. The results of the service showed a significant increase in the participants' ability to manage their business more professionally. Before the training, most participants did not have NIB and carried out financial records manually or irregularly. That is, 85% of participants did not NIB before the training, but afterward, 90% had NIB. In addition, 70% of participants previously did not keep regular financial records, and after the training, 95% started using the Buku Warung application regularly, and after the training, 95% started using the Buku Warung application. However, after the training, most of the participants succeeded in getting an NIB and started using the Buku Warung application to record financial transactions digitally. This improvement not only strengthens business legality, but also increases the efficiency and accuracy of financial recording, which ultimately helps participants make more precise and strategic business decisions.*

Keywords: *MSMEs, NIB, Warung Books, financial records, business legality*

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Wiradesa, khususnya yang tergabung dalam komunitas Pecel Lele. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas peserta dalam hal legalitas usaha dan manajemen keuangan melalui pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penggunaan aplikasi Buku Warung. Dengan legalitas usaha yang lebih baik dan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan dari bulan September hingga November 2023, dengan lokasi kegiatan di rumah anggota komunitas secara bergantian. Sebanyak 40 peserta mengikuti pelatihan ini, yang terdiri dari pembuatan NIB secara online, workshop tentang pentingnya pencatatan keuangan, dan latihan penggunaan aplikasi Buku Warung untuk mendukung pengelolaan bisnis mereka. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki NIB dan melakukan pencatatan keuangan secara manual atau tidak teratur. Yaitu Sebanyak 85% peserta tidak memiliki NIB sebelum pelatihan, tetapi setelahnya, 90% telah memiliki NIB. Selain itu, 70% peserta sebelumnya tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan setelah pelatihan, 95% mulai menggunakan aplikasi Buku Warung. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta berhasil mendapatkan NIB dan mulai menggunakan aplikasi Buku Warung untuk mencatat transaksi keuangan secara digital. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat legalitas usaha, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, yang pada akhirnya membantu peserta dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis.

Kata kunci: *UMKM, NIB, Buku Warung, pencatatan keuangan, legalitas usaha*

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis merupakan salah satu fondasi penting dalam pengelolaan bisnis, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan mengurangi angka kemiskinan (Sugiyanti et al., 2022). Namun, meskipun kontribusinya yang besar, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Banyak dari mereka masih menjalankan usahanya secara informal, tanpa melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, sehingga mereka kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung laba rugi, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Masalah ini terutama terjadi pada UMKM yang berada di daerah pedesaan, di mana akses terhadap informasi dan teknologi masih terbatas (Riani et al., 2021). Tanpa pencatatan keuangan yang memadai, UMKM rentan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, apalagi dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Komunitas Pecel Lele Wiradesa, yang berada di Kecamatan Wiradesa, Pekalongan, adalah salah satu contoh komunitas UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Pecel lele merupakan jenis usaha kuliner yang banyak digeluti oleh masyarakat Wiradesa. Sebagian besar anggotanya menjalankan usaha secara tradisional, di mana pencatatan keuangan dilakukan secara manual, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Permasalahan yang dihadapi pecel lele wiradesa adalah Sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pencatatan keuangan terstruktur dan rendahnya literasi teknologi. Masalah ini akan berdampak pada: Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melacak arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Hal ini berisiko pada stagnasi usaha bahkan potensi kebangkrutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar UMKM membutuhkan penguatan dalam pencatatan keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Intervensi ini penting untuk memastikan keberlanjutan

bisnis mereka, khususnya menghadapi era digitalisasi.

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan (Kesuma et al., 2020), ditambah dengan rendahnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik. Sebagai usaha yang tergolong UMKM, komunitas ini menghadapi risiko stagnasi dalam jangka panjang jika tidak dilakukan upaya penguatan dalam administrasi bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang tepat untuk membantu mereka memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang lebih modern dan efisien (Agustina et al., 2022).

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, berbagai aplikasi keuangan berbasis mobile telah dikembangkan untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien (Mubarok & Abadi, 2020). Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh UMKM di Indonesia adalah Buku Warung (Dewi et al., 2020). Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pelaku usaha dalam mencatat transaksi harian, mengelola stok barang, dan mengontrol arus kas secara digital. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melatih anggota Komunitas Pecel Lele Wiradesa dalam menggunakan aplikasi Buku Warung. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) (Subaida et al., 2019), di mana komunitas tidak hanya menjadi objek, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha di Komunitas Pecel Lele Wiradesa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan, sehingga usaha mereka dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan .

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan partisipatif, di mana anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam seluruh proses pengabdian. Teknik

PAR memungkinkan proses pembelajaran yang interaktif, di mana anggota komunitas dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, PAR tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh komunitas, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mampu mengelola perubahan secara mandiri di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan September hingga November 2023. Pelaksanaannya dilakukan di rumah anggota Komunitas Pecel Lele Wiradesa secara bergantian. Pemilihan

lokasi yang fleksibel ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta dan meminimalkan gangguan terhadap kegiatan bisnis harian mereka. Selain itu, dengan mengadakan kegiatan di rumah masing-masing anggota, diharapkan interaksi sosial antar anggota komunitas dapat lebih ditingkatkan, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar dan berbagi pengetahuan. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 anggota komunitas yang semuanya merupakan pelaku usaha pecel lele di Kecamatan Wiradesa. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap, sesuai dengan prinsip PAR.

Tabel 1. Alur Tahapan Pengabdian

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1. Identifikasi Masalah	Diskusi dengan anggota Komunitas Pecel Lele Wiradesa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala dalam pengelolaan keuangan.	Informasi kebutuhan komunitas terkait pencatatan keuangan dan pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan	Edukasi pentingnya pencatatan keuangan dan legalitas usaha (NIB) untuk keberlanjutan bisnis.	Peserta memahami hubungan antara pencatatan keuangan yang baik dan peningkatan efisiensi usaha.
3. Pelatihan Praktis	Panduan langkah-langkah menggunakan aplikasi Buku Warung untuk mencatat transaksi, mengelola stok, dan laporan keuangan.	Peserta dapat menginstal dan menggunakan aplikasi Buku Warung untuk pencatatan transaksi harian secara digital.
4. Evaluasi dan Pemantauan	Observasi langsung, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik terkait penggunaan aplikasi dan perubahan pola kerja.	Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pencatatan keuangan dan penerapan teknologi digital.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan komunitas melalui diskusi awal dengan anggota Komunitas Pecel Lele Wiradesa. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi mengenai kondisi pencatatan keuangan yang sudah berjalan, serta kendala yang dihadapi oleh anggota komunitas dalam mengelola administrasi bisnis mereka. Hasil diskusi ini kemudian digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan. Pada tahap ini, dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi kelangsungan usaha UMKM. Anggota komunitas diajak untuk memahami bagaimana pencatatan keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam mengontrol arus kas, menghitung laba rugi, dan membuat keputusan

bisnis yang lebih tepat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknologi digital yang dapat mendukung pencatatan keuangan mereka, salah satunya adalah aplikasi Buku Warung. Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung. Pelatihan ini dilakukan secara praktis dengan membimbing setiap peserta dalam menginstal dan menggunakan aplikasi tersebut di smartphone mereka. Peserta dilatih untuk mencatat transaksi harian, mengelola stok barang, dan melakukan analisis sederhana atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi. Pelatihan ini dilakukan secara berulang hingga setiap peserta merasa yakin dan mampu menggunakan aplikasi dengan baik. Tahap keempat adalah evaluasi dan pemantauan. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan

aplikasi Buku Warung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi kelompok, di mana peserta diminta untuk berbagi pengalaman mereka setelah menggunakan aplikasi. Selain itu, dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta terus menggunakan aplikasi dalam kegiatan

bisnis mereka sehari-hari. Melalui pendekatan PAR ini, diharapkan anggota Komunitas Pecel Lele Wiradesa tidak hanya mampu memahami dan menggunakan aplikasi Buku Warung, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam mengelola administrasi bisnis mereka secara mandiri.

Tabel 2. Kuesioner Evaluasi Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Pernyataan	Skala (1-5)
Pemahaman tentang Legalitas Usaha	1. Saya memahami pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) setelah pelatihan ini.	
	2. Pelatihan memberikan informasi yang jelas mengenai cara membuat NIB secara online.	
Pemahaman tentang Pencatatan Keuangan	3. Saya menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk keberlanjutan usaha setelah mengikuti pelatihan.	
	4. Saya merasa mampu mencatat transaksi keuangan harian dengan lebih terstruktur menggunakan aplikasi.	
Kemampuan dalam Menggunakan Aplikasi Buku Warung	5. Saya dapat menggunakan aplikasi Buku Warung untuk mencatat transaksi harian saya.	
	6. Pelatihan ini membantu saya memahami fitur-fitur utama dari aplikasi Buku Warung.	
Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berbisnis	7. Saya merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha saya setelah pelatihan ini.	
	8. Saya yakin dapat menerapkan apa yang telah saya pelajari untuk mengelola usaha secara mandiri.	
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	9. Materi pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	
	10. Pelatihan ini memberikan solusi nyata untuk masalah yang saya hadapi dalam pencatatan keuangan.	

Petunjuk: Beri tanda pada skala 1-5 sesuai dengan tingkat pemahaman atau kepuasan Anda (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 peserta dari Kecamatan Wiradesa dan sekitarnya, dengan fokus utama pada pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penggunaan aplikasi Buku Warung untuk pencatatan keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan

pengetahuan dasar kepada para pelaku usaha kecil dan mikro (UMKM), tetapi juga bertujuan untuk membangun kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka. Dari sisi ekonomi, hasil penelitian ini memberikan beberapa temuan yang signifikan terkait dengan dampak pelatihan ini terhadap peningkatan kapasitas bisnis para peserta.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan dan koordinasi dengan Narasumber

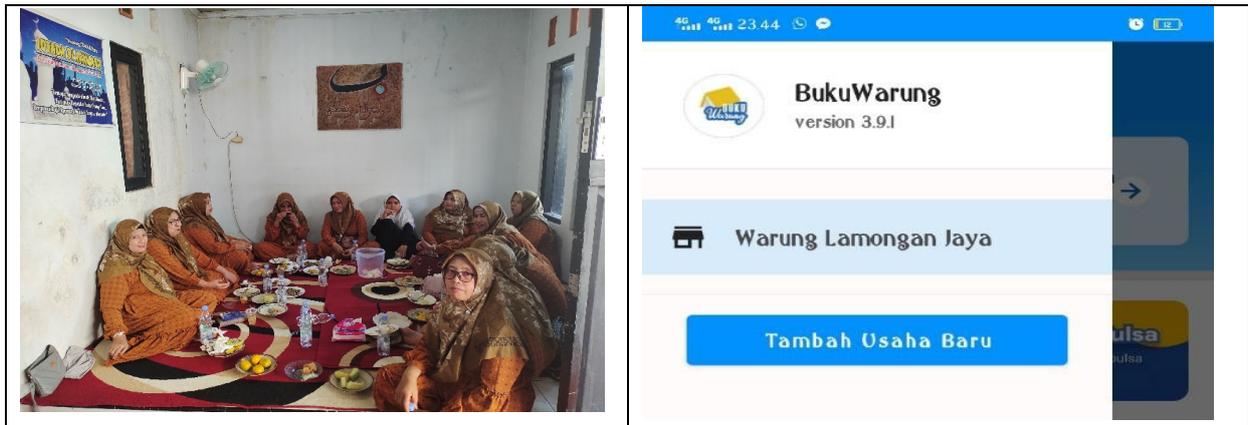
Pelatihan pembuatan NIB secara online menjadi salah satu elemen kunci dalam kegiatan ini, dengan Narasumber Bp. Muhammad Sultan Mubarak MEI. NIB adalah salah satu syarat dasar yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas usaha mereka. Dengan memiliki NIB, para pelaku UMKM tidak hanya akan mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai fasilitas pemerintah seperti bantuan modal dan pelatihan, tetapi juga akan lebih dipercaya oleh konsumen dan mitra bisnis mereka. Proses pelatihan yang dilakukan secara online menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya legalitas usaha dan bagaimana cara mengaksesnya melalui teknologi digital. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran pola pikir dari cara tradisional menuju cara yang lebih modern dan efisien dalam mengelola bisnis.

Selain itu, workshop tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan yang lebih baik. Banyak pelaku UMKM di daerah pedesaan masih mengelola keuangan mereka secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang membuat mereka kesulitan dalam melacak arus kas, menghitung laba rugi, dan membuat keputusan bisnis yang berdasarkan data. Melalui workshop ini, para peserta diajarkan tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam menjaga kesehatan bisnis mereka. Mereka juga diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih sistematis.

Latihan penggunaan aplikasi Buku Warung menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan ini, yang dirancang untuk membantu para peserta menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam workshop secara praktis. Aplikasi Buku Warung dipilih karena kesederhanaan dan kemampuannya dalam membantu UMKM mencatat transaksi harian, mengelola stok barang, dan menyusun laporan keuangan secara otomatis. Dari hasil pelatihan ini, terlihat bahwa mayoritas peserta mampu menggunakan aplikasi tersebut dengan baik, dan beberapa di antaranya bahkan mulai menggantikan metode pencatatan manual mereka dengan aplikasi digital ini. Perubahan ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM di pedesaan dapat diintegrasikan ke dalam ekosistem digital yang lebih luas, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih besar.

Penggunaan aplikasi Buku Warung oleh para peserta tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep manajemen keuangan yang lebih terstruktur. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengandalkan metode pencatatan manual yang tidak konsisten dan seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan rinci setiap transaksi. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam memantau arus kas, merencanakan pengeluaran, dan menentukan harga jual yang tepat. Dengan aplikasi Buku Warung, para peserta kini memiliki alat yang memungkinkan mereka untuk mencatat setiap transaksi secara real-time, mengelola

inventaris, dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis performa bisnis mereka.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi dan praktik pembuatan aplikasi Buku Warung

Hasil dari penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan pencatatan keuangan mulai merasakan manfaat dari digitalisasi dalam hal transparansi dan kontrol terhadap bisnis mereka. Salah satu outcome yang signifikan adalah kemampuan peserta untuk mengidentifikasi produk atau layanan mana yang paling menguntungkan dan yang kurang menguntungkan, berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi. Dengan informasi ini, mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti menyesuaikan strategi penetapan harga, mengelola stok barang dengan lebih efisien, atau bahkan menghilangkan produk yang tidak menguntungkan. Dalam jangka panjang, penerapan pencatatan keuangan yang baik ini diharapkan akan memperkuat stabilitas keuangan UMKM, meningkatkan profitabilitas,

dan memungkinkan mereka untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Lebih jauh, pelatihan ini juga memberikan dampak yang lebih luas pada sektor pariwisata kuliner di wilayah Wiradesa. Dengan peningkatan kapasitas pengelolaan bisnis yang dialami oleh peserta, diharapkan sektor kuliner setempat akan mengalami peningkatan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan. Ketika pelaku UMKM memiliki kendali yang lebih baik atas keuangan mereka, mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas produk dan inovasi dalam bisnis mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik sektor kuliner di wilayah tersebut. Dengan demikian, pengembangan kapasitas melalui pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing wilayah sebagai destinasi wisata kuliner.

Tabel 3. perbandingan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pembuatan NIB dan pencatatan laporan keuangan melalui aplikasi Buku Warung

Aspek / Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1. Pemahaman tentang NIB	Sebagian besar peserta (85%) tidak memahami pentingnya memiliki NIB dan tidak tahu cara membuatnya secara online.	Semua peserta (100%) memahami pentingnya NIB dan sudah berhasil membuat NIB secara online melalui panduan yang diberikan.
2. Legalitas Usaha	Hanya sekitar 20% peserta yang memiliki NIB atau legalitas usaha lainnya	Setelah pelatihan, 90% peserta telah mendaftarkan usahanya dan memiliki NIB, meningkatkan legalitas dan kepercayaan pelanggan.
3. Pencatatan Keuangan	70% peserta tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan 30% lainnya menggunakan metode manual yang tidak konsisten.	95% peserta mulai menggunakan aplikasi Buku Warung untuk mencatat transaksi keuangan harian secara digital dan terstruktur.

4. Penggunaan Teknologi Digital	Sebagian besar peserta (80%) kurang familiar dengan aplikasi pencatatan keuangan digital, terutama di smartphone.	Mayoritas peserta (90%) merasa nyaman menggunakan aplikasi Buku Warung, dengan 10% masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.
5. Kemampuan Mengelola Keuangan	Sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas dan tidak memiliki laporan keuangan yang jelas.	Peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengelola arus kas, dengan laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi.
6. Pengambilan Keputusan Bisnis	Keputusan bisnis sering diambil berdasarkan intuisi atau perkiraan, tanpa didukung oleh data keuangan yang memadai.	Setelah pelatihan, 85% peserta mulai menggunakan laporan keuangan dari aplikasi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis.
7. Kepercayaan Diri dalam Berbisnis	Sebagian besar peserta merasa tidak percaya diri dalam mengelola usaha mereka secara profesional.	Setelah pelatihan, 90% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan efisien.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas Pecel Lele Wiradesa. Dengan memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang lebih baik melalui aplikasi Buku Warung, para pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional mereka, tetapi juga dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya intervensi berbasis teknologi dalam pemberdayaan UMKM, terutama di daerah pedesaan, di mana akses terhadap sumber daya dan pengetahuan masih terbatas. Upaya berkelanjutan dalam pelatihan dan pendampingan diharapkan akan terus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penggunaan aplikasi Buku Warung telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, terutama dalam hal legalitas usaha dan manajemen keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya NIB dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta berhasil meningkatkan legalitas usaha mereka dengan mendaftarkan NIB secara online dan mulai menggunakan aplikasi Buku Warung untuk

mencatat transaksi harian. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya literasi digital dan keuangan dalam pemberdayaan UMKM.

Studi sebelumnya oleh Beck et al. (2015) menunjukkan bahwa legalitas usaha merupakan salah satu faktor penting yang menentukan akses UMKM terhadap fasilitas pendukung, seperti pembiayaan dan pelatihan. Dengan memiliki NIB, pelaku UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kredibilitas usaha mereka, tetapi juga membuka akses ke berbagai program bantuan pemerintah yang dirancang untuk mendukung pengembangan usaha kecil. Hasil pelatihan ini, di mana 90% peserta berhasil mendapatkan NIB, mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di daerah pedesaan dapat diberdayakan melalui pelatihan yang tepat dan akses terhadap teknologi digital.

Selain itu, peningkatan kemampuan dalam pencatatan keuangan yang terlihat dari penggunaan aplikasi Buku Warung oleh 95% peserta setelah pelatihan, menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi efektif untuk masalah manajemen keuangan di kalangan UMKM. Penelitian oleh Bruhn & McKenzie (2019) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan

tersebut, di mana peserta yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan keuangan atau hanya menggunakan metode manual yang tidak konsisten, kini mampu mengelola arus kas dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat melalui aplikasi digital.

Lebih jauh, peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional pasca-pelatihan mencerminkan dampak positif dari pemberdayaan berbasis teknologi. Penelitian oleh McKinsey Global Institute (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di kalangan UMKM dapat mendorong pertumbuhan yang lebih cepat dan menciptakan peluang baru bagi peningkatan daya saing di pasar yang lebih luas. Hasil ini menekankan pentingnya terus mendukung literasi digital dan keuangan di kalangan UMKM, terutama di daerah pedesaan yang seringkali tertinggal dalam adopsi teknologi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi, seperti pelatihan pembuatan NIB dan penggunaan aplikasi keuangan digital, sangat relevan dan efektif dalam memberdayakan UMKM di daerah pedesaan. Selain meningkatkan legalitas usaha, kemampuan manajemen keuangan, dan kepercayaan diri, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing sektor UMKM secara keseluruhan. Temuan ini mendukung perlunya program serupa diimplementasikan secara lebih luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penggunaan aplikasi Buku Warung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Wiradesa dan sekitarnya. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang legalitas usaha dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Namun, setelah pelatihan, peserta mampu meningkatkan legalitas usaha mereka dengan mendaftarkan NIB secara

online dan mulai menggunakan aplikasi Buku Warung untuk mencatat transaksi keuangan harian. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis. Pelatihan ini juga telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Peningkatan Akses Pelatihan Digital: Program pelatihan berbasis digital seperti ini sebaiknya diperluas ke wilayah lain, terutama di daerah pedesaan, untuk memberdayakan lebih banyak pelaku UMKM. Akses terhadap teknologi dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas.

Pendampingan Berkelanjutan: Selain pelatihan, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta terus menggunakan teknologi yang telah diperkenalkan secara efektif. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui monitoring, evaluasi rutin, dan dukungan teknis.

Pengembangan Modul Pelatihan yang Lebih Lanjut: Meningkatkan keberhasilan pelatihan ini, pengembangan modul pelatihan yang lebih lanjut mengenai manajemen keuangan yang lebih kompleks, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, analisis biaya, dan strategi pemasaran berbasis data, akan sangat bermanfaat bagi UMKM.

dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan: Disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam memfasilitasi akses ke pembiayaan dan program pendukung lainnya yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F., Khoiriyah, Y., Pengabdian, R. U.-J.-A. J., & 2022, U. (2022). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN UMKM MELALUI PELATIHAN

- PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UMKM DI PESAWARAN. *Bajangjournal.Com*.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1631>
- Dewi, S., Haryanto, A., Abdidas, J. S.-J., & 2020, U. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SIPIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Abdidas.Org*.
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/176>
- Kesuma, N., ... A. N.-S. J. of, & 2020, U. (2020). Pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi sebagai pelaku usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Jscs.Ejournal.Unsri.Ac.Id*.
<http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs/article/view/18>
- Mubarok, M. S., & Abadi, M. T. (2020). YouTuber and Googlepreneur: Review of the Contemporary Fiqh of Zakah. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 81–88.
- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Retail Dengan Aplikasi BukuWarung Di Masa Pandemi Covid-19. *Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id*.
- Subaida, I., Abdurachman, U., Situbondo, S., Kunci, K., Keuangan, M., Kas, M., & Tangga, R. (2019). Pelatihan Manajemen Kas Rumah Tangga Untuk Mencegah Kegagalan Keuangan Rumah Tangga (Family Financial Distress). *Unars.Ac.Id*, 3(1).
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/348>
- Sugiyanti, L., Rabbil, M. Z., Oktavia, K. C., & Silvia, M. (2022). Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 14(1), 111–123.
- Hakim, R. (2020). Legalitas Usaha dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan UMKM. Jakarta: Pustaka Mitra.
- Prasetyo, A. (2022). Digitalisasi UMKM: Tantangan dan Peluang. Surabaya: Andalas Press.
- Putra, D. & Dewi, N. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 123-135.
- Suryana, A. (2019). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Pengembangan UMKM. Bandung: Penerbit Reka.
- Wahyuni, S. (2021). Manajemen Keuangan untuk UMKM: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press